



## ANALISIS AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM

### ACCOUNTABILITY ANALYSIS FOR PREPARING FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK-EMKM

Hartiningsih Astuti<sup>1</sup>, Moehadi<sup>2</sup>, Endang<sup>3</sup>, Alfian Dwi Indrianto<sup>4</sup>, Herianto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup>hastutiunigoro@gmail.com, <sup>2</sup>moe.hady@gmail.com, <sup>3</sup>endangse022@gmail.com, <sup>4</sup>alfiandwi276@gmail.com, <sup>5</sup>ha1012262@gmail.com

#### Abstrak

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah menjadi salah satu bentuk kerja nyata dari pelaku usaha untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Termasuk di dalamnya adalah pengelolaan keuangan yang harus dilakukan melalui prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang kemudian disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan literasi keuangan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif deskriptif melalui pendekatan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenjang pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

**Kata Kunci:** Akuntabilitas; Jenjang Pendidikan; Literasi Keuangan; Pengalaman Kerja

#### Abstract

*The development of micro, small and medium enterprises is a form of real work by business actors to maintain business continuity in carrying out effective and efficient management. Including financial management that must be carried out through the principles of accountability and transparency which are then presented in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. The purpose of this study was conducted to determine the effect of education level, work experience and financial literacy on the accountability of financial records. This research method was carried out using quantitative methods while the research approach was carried out using descriptive analysis methods through multiple linear regression analysis with a total sample in this study of 70 samples. The results of this study found that the level of education and work experience had no significant effect on the accountability of financial records based on the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards, while financial literacy had a significant and positive effect on financial accounting. financial record accountability based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards.*

**Keywords:** *Accountability; Financial Literacy; Level of Education; Work Experience*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fokus penunjang pendapatan ekonomi pada suatu wilayah dengan produktifitas yang dihasilkan baik barang dan jasa yang ditawarkan hingga sampai pada konsumen dan perlu adanya peningkatan human capital dalam mengelola operasional usaha (Susilo, 2022). Dengan demikian perlu adanya stabilitas perputaran produktifitas produk dan jasa oleh usaha mikro kecil dan menengah secara terus menerus. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peran penting dalam

penyediaan lapangan kerja dan ikut serta memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas pendapatan ekonomi nasional (Susilo et al, 2023).

Perkembangan UMKM menjadi salah satu bentuk kerja nyata dari pelaku usaha untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien (Widayanti et al, 2017). Termasuk di dalamnya adalah pengelolaan keuangan yang harus dilakukan melalui prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang nantinya disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

Pentingnya peran UMKM dalam membantu aspek ekonomi secara umum sehingga mengharuskan penyajian laporan keuangan secara akuntabel (Hani & Fauzi, 2017). Laporan keuangan yang akuntabel sangat penting bagi UMKM karena memiliki dampak yang signifikan dalam beberapa aspek penting (Arismawati et al, 2017). Pertama, akuntabilitas dalam laporan keuangan membantu UMKM menjaga integritas dan transparansi dalam operasi bisnis yang dilakukan. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat dan jelas, UMKM dapat membuktikan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, pihak-pihak eksternal, dan lembaga keuangan, dalam mengelola dana dan sumber daya dengan penuh tanggung jawab.

Tujuan utama dari SAK-EMKM adalah untuk memberikan kerangka kerja akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan entitas bisnis dalam skala mikro, kecil, dan menengah (Satiya et al, 2020). SAK-EMKM bertujuan untuk menyediakan pedoman yang lebih relevan, sederhana, dan mudah diterapkan bagi entitas bisnis dengan sumber daya terbatas dan kompleksitas operasional yang beragam (Amalia, 2020). Diharapkan dengan adanya SAK-EMKM, entitas bisnis dalam kategori tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, yang pada gilirannya akan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemilik usaha, kreditor, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

SAK-EMKM juga bertujuan untuk meningkatkan akses entitas bisnis ke sumber pembiayaan dan modal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih terstruktur dan terpercaya (Firdausi, 2018). Dengan demikian, tujuan dari SAK-EMKM adalah untuk membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi sektor usaha skala mikro, kecil, dan menengah.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan ketidaktahuan terhadap regulasi dalam menyusun laporan keuangan (Rahayu et al, 2021). Kompleksitas operasional UMKM yang beragam. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan (Suparwo et al, 2018).

Studi sebelumnya menjelaskan bahwa jenjang pendidikan juga mempunyai peran terhadap keberhasilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM (Nuvitasari & Martiana, 2019). Jenjang pendidikan pelaku usaha yang terlibat dalam manajemen UMKM memiliki dampak signifikan terhadap kualitas penyusunan, interpretasi, dan pelaksanaan laporan keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membekali pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan yang relevan terhadap SAK-EMKM (Ria & Digidowiseiso, 2023). Pemahaman ini memungkinkan untuk mengaplikasikan pedoman tersebut secara akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan yang

ditetapkan. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan UMKM (Mutiar & Yudiantara, 2021).

Pengalaman kerja yang dimiliki juga mempunyai peran dalam menentukan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja pemilik usaha memiliki dampak yang substansial dalam mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Pengalaman dalam dunia bisnis dan manajemen memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya keakuratan dan integritas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Yolanda et al, 2023).

Pengalaman kerja dapat membantu pemilik usaha memahami persyaratan peraturan dan standar akuntansi dengan lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Niswatin, 2021). Meskipun pendidikan formal penting, pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis memiliki nilai yang penting juga dalam memastikan akuntabilitas laporan keuangan yang konsisten dan berkualitas tinggi bagi UMKM.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai peran dalam mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan pada UMKM (Ningtyas & Wafiroh, 2022). Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pemilik usaha untuk memahami konsep dasar akuntansi dan sistematika laporan keuangan, serta implikasi finansial dari setiap tindakan bisnis. Pemahaman tersebut membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, Literasi keuangan juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, yang pada gilirannya mengarah pada tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi (Simon, 2023). Literasi keuangan pemilik usaha adalah kunci dalam memastikan bahwa laporan keuangan UMKM tidak hanya mematuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan kesinambungan bisnis secara keseluruhan (Saraswaty, 2021).

Beberapa studi sebelumnya menjelaskan bahwa jenjang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang mampu meningkatkan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. (Sudiarianti et al, 2015). Berdasarkan hasil studi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa jenjang pendidikan sangat diperlukan dalam menentukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik penyusunan laporan keuangan UMKM (Setyowati et al, 2016). Berdasarkan hasil studi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengalaman kerja sangat diperlukan dalam menentukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

Literasi keuangan memberikan informasi kepada pengelola dan dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang berlaku, sehingga literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dalam menyusun laporan kauangan yang akuntabel (Linting, 2021). Berdasarkan hasil studi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan dalam menentukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan literasi keuangan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, sebagai bentuk kebaruaran dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengelola UMKM dengan sub bisnis kafe yang dikelola

oleh pemilik yang tergolong sebagai generasi muda. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara empiris kepada pelaku usaha tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif melalui pendekatan analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini adalah UMKM dengan bidang bisnis kafe dan tersebar di Jawa Timur yang diwakili keberadaannya di Kabupaten Bojonegoro, Kota Malang dan Kabupaten Malang pada periode tahun 2023. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan peningkatan jumlah UMKM selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan jenis cross section yang menggunakan teknik pengambilan sampling Accidental sampling ialah teknik pengambilan sampel penelitian yang sifatnya incidental sehingga menjadikan objek sebagai sampel selama itu memenuhi syarat yaitu UMKM. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini antara 50-100 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain melakukan uji instrumen data, uji asumsi klasik dan uji parsial maupun uji simultan. Berikut merupakan tabel hasil uji instrumen data yang dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data**

<i>Variabel</i>	<i>Instrumen</i>	<i>r-Hitung</i>	<i>r-tabel</i>
Jenjang Pendidikan	Instrumen 1	0,703	0,235
	Instrumen 2	0,644	0,235
	Instrumen 3	0,568	0,235
	Instrumen 4	0,706	0,235
	Instrumen 5	0,615	0,235
	Instrumen 6	0,703	0,235
Pengalaman Kerja	Instrumen 1	0,696	0,235
	Instrumen 2	0,347	0,235
	Instrumen 3	0,353	0,235
	Instrumen 4	0,841	0,235
	Instrumen 5	0,860	0,235
	Instrumen 6	0,844	0,235
Literasi Keuangan	Instrumen 1	0,659	0,235
	Instrumen 2	0,597	0,235
	Instrumen 3	0,680	0,235
	Instrumen 4	0,753	0,235
	Instrumen 5	0,715	0,235
	Instrumen 6	0,753	0,235
Akuntabilitas Pencatatan Keuangan	Instrumen 1	0,670	0,235
	Instrumen 2	0,450	0,235
	Instrumen 3	0,642	0,235
	Instrumen 4	0,637	0,235

Instrumen 5	0,550	0,235
Instrumen 6	0,740	0,235
Instrumen 7	0,697	0,235
Instrumen 8	0,581	0,235

Berdasarkan pada Tabel 1 merupakan hasil dari pengujian uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan 70 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0,235. Hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0,235. Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r hitung > r tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator tersebut adalah valid. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Koefisien Alpha</i>
Jenjang Pendidikan	0,726	0,60
Pengalaman Kerja	0,751	0,60
Literasi Keuangan	0,778	0,60

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria penilaian uji reliabilitas, Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa tahapan antara lain adalah uji asumsi klasik, uji parsial dan simultan. Berikut merupakan hasil analisis pada uji asumsi klasik.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

<i>Hubungan Linieritas</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>
Jenjang Pendidikan → Akuntabilitas Pencatatan Keuangan	0.886
Pengalaman Kerja → Akuntabilitas Pencatatan Keuangan	0.243
Literasi Keuangan → Akuntabilitas Pencatatan Keuangan	0.790

Berdasarkan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar pada tabel 3 di atas > 0,05 maka dapat di simpulkan antara variabel bebas jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan literasi keuangan dengan variabel terikat akuntabilitas pencatatan keuangan memenuhi uji linieritas dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.647069
	<i>Most Extreme Differences</i>	.056
	<i>Positive</i>	.055
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Test Statistic</i>		.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pada Tabel 4 tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0,200 karena tingkat signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$  maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Jenjang Pendidikan	0.863
Pengalaman Kerja	0.164
Literasi Keuangan	0.290

Berdasarkan pada Tabel 5 bahwa hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi jenjang pendidikan, pengalaman kerja, dan literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Jenjang Pendidikan	0.679	1.473
Pengalaman Kerja	0.531	1.882
Literasi Keuangan	0.733	1.365

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi jenjang pendidikan, pengalaman kerja, dan literasi keuangan mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolinearitas. Hasil analisis data secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Data**

Variabel	B	t	Sig
Constant	12.478	3.090	0.003
Jenjang Pendidikan	-0.106	-0.608	0.545
Pengalaman Kerja	0.282	1.857	0.068
Literasi Keuangan	0.653	4.786	0.000
Signifikansi (Uji f)			0,000
<i>R-Square</i>			0,424

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12.478 dapat dijelaskan bahwa apabila variabel bebas dalam penelitian ini bernilai tetap atau tidak ada perubahan, maka nilai akuntabilitas penyusunan keuangan sebesar nilai konstanta yaitu 12.478.
- Jenjang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan. Berdasarkan analisis regresi tersebut tingkat signifikansi sebesar 0,545 dan

- > 0,05, sehingga jenjang pendidikan tidak memberikan dampak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan.
- c. Pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan. Berdasarkan analisis regresi tersebut tingkat signifikansi sebesar 0,068 dan > 0,05, sehingga pengalaman kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan.
  - d. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan, tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka meningkatnya literasi keuangan sebesar satu satuan akan memberikan dampak perubahan pada akuntabilitas pencatatan keuangan sebesar nilai beta yaitu 0,653.
  - e. Nilai signifikansi pada uji f menunjukkan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan
  - f. Nilai *R-Square* sebesar 0,425, maka dapat dijelaskan bahwa variabel jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan literasi keuangan mampu mewakili akuntabilitas pencatatan keuangan sebesar 42,5% sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM**

Jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan pada UMKM. Artinya jenjang pendidikan seorang pemilik usaha tidak memberikan dampak pada akuntabilitas pencatatan keuangan UMKM.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa alasan bahwa jenjang pendidikan tidak memberikan dampak pada akuntabilitas pencatatan keuangan antara lain faktor pengetahuan dan keterampilan, meskipun pendidikan dapat memberikan pengetahuan dasar tentang akuntansi dan keuangan, tingkat pendidikan seseorang tidak selalu mencerminkan pemahaman praktis dan keterampilan dalam pencatatan keuangan. Akuntabilitas pencatatan keuangan UMKM lebih banyak bergantung pada pemahaman praktis, keahlian dalam pengelolaan keuangan, dan kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi yang baik.

Jenjang pendidikan merupakan tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang agar dapat dilaksanakan secara operasional (Bhaskara, 2022). Seseorang yang memiliki pendidikan formal memadai dengan latar belakang akuntansi pada staf bagian akuntansi atau keuangan dalam perusahaan akan memudahkan staf untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengenai keuangan perusahaan (Siregar, 2020). Staf akuntansi yang memiliki pendidikan relevan dengan pekerjaannya akan memiliki kemampuan untuk hasil pekerjaannya. Indikator pendidikan seperti tingkat pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi (Noviyanti, 2015).

Penelitian ini menemukan bahwa jenjang pendidikan tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan, hal ini diidentifikasi bahwa adanya peran *human capital* yang dalam pengaplikasiannya lebih didominasi oleh adanya pengetahuan selain pendidikan formal. Mulyani (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jenjang pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, jenjang pendidikan yang tinggi tidak memberikan jaminan dalam melakukan pencatatan sesuai dengan standart yang berlaku.

## **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM**

Pengalaman kerja tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan pada UMKM. Dengan demikian lama pengalaman kerja seseorang belum tentu dapat meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengalaman kerja bagi pelaku usaha tidak pada pencatatan keuangan melainkan lebih kepada pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Pengalaman di bidang kerja yang luas akan berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan dan lebih mudah berinteraksi untuk penyelesaian tugas dan tanggungjawab seorang karyawan (Supriyanto & Troena, 2012). Pengalaman seorang karyawan dalam dunia kerja yang lebih lama akan menghasilkan pengetahuan yang mendasar mengenai tugas dan tanggungjawab yang akan di selesaikan (Anggriawan, 2014). Dengan demikian, seorang karyawan yang mempunyai pengalaman luas dan lama dalam dunia kerja akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dari pada karyawan yang belum mempunyai pengalaman kerja. Dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang teliti dan harus dilakukan secara hati-hati sehingga perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara akuntabel oleh bagian keuangan/akuntansi (Maulida, 2021).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengalaman kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Budiono et al (2018) menjelaskan bahwa pengalaman kerja seseorang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pencatatan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki seseorang sangat beragam dan tidak hanya fokus pada pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

## **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM**

Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dengan demikian semakin tinggi dan banyak literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha akan mampu meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini mengidentifikasi literasi keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan UMKM antara lain adalah pemahaman tentang konsep keuangan, literasi keuangan memberikan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, termasuk pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan teratur. Pemilik usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, pengelolaan kas, penghitungan laba-rugi, pengendalian persediaan, dan aspek keuangan lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan praktik akuntansi yang benar dan meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Usaha yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis itu sendiri (Bahiu et al, 2021). Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2021). Literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait

pengelolaan usahadimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Pusporini, 2020).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sularsih & Wibisono, (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki akan mendukung dalam meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi secara empiris bahwa salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dapat dilakukan melalui peningkatan dan perluasan literasi keuangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenjang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM
2. Pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pencatatan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

### **REFERENSI**

- Amalia, S. S. (2022). Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM di Parepare (Akuntansi Syariah) (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 101-116.
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., SE Ak, M., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, dan efektivitas kinerja terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di kabupaten buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.



- Bhaskara, I. B. S. (2022). Pengaruh Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Skill, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Budiono, V. S., Muchlis, M., & Masri, I. (2018). Analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110-128.
- Firdausi, A. Y. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)(Studi Kasus Pada Sanggar Bambu Indah Arjasa) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember).
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, 5(2).
- Linting, V. A. C. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajinan Tenun Di Toraja (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Maulida, D. A. I. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Darush Shalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Progam Studi Akuntansi Syariah).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada umkm di kabupaten kodus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2).
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 83-90.
- Niswatin, H. A. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus di CV Hazna Berkah Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).



- Noviyanti, M. A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Staf Keuangan Dan Pengalaman Terhadap Tingkat Penerapan Akuntansi AkruaL Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Nuvtasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196-209.
- Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Jatiluhur Bekasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 338-350.
- Saraswaty, K. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Bangkinang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Satiya, I., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha mikro kecil dan menengah terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485-3499.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20(2), 179-191.
- Simon, A. Y. (2023). PKM Pentingnya Akuntabilitas, Social Enterprise Dan Sosial Budaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1115-1140.
- Siregar, W. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sudiarianti, N. M., Ulupui, I. G. K. A., & Budiasih, I. G. A. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan standar akuntansi pemerintah serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.



- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028-2040.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693-617.
- Susilo, J.H., Anam, M.O.H.S. And Alfiyana, S. (2023) 'Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan Data Panel Dinamis Tahun 2012-2021', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), pp. 312–321.
- Susilo, Joko Hadi. (2022) 'Identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku whistleblowing pada pelaku usaha mikro kecil menengah', 28.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada umkm desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153-163.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.